

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini ialah masa emas, dimana anak hadapi perkembangan serta pertumbuhan yang cepat. Pada usia ini anak sangat kritis dan potensial buat mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat kuat. Perihal ini bisa dilihat dari anak kerap menanyakan apa yang diamatinya. Bila persoalan anak belum terjawab, hingga mereka hendak bertanya terus hingga anak mengenali artinya. Selain itu, tiap anak mempunyai karakter tersendiri yang berasal dari aspek genetik ataupun dapat pula dari aspek area (Hana, 2017).

Pola asuh merupakan upaya orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga terbentuknya norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat. Pola asuh anak pada masa usia dini sangat penting dalam memberikan landasan dasar untuk tumbuh kembangnya dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak. Orang tua selalu menginginkan anaknya menjadi anak yang bahagia dan sukses di masa depan. Pusat pertama dari pendidikan anak adalah pendidikan yang dilakukan oleh ibu dan ayah yang disebut pola asuh.

Jenis-jenis pola asuh yang dapat diterapkan orang tua pada anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Ketiga jenis pola asuh tersebut memiliki masing-masing ciri tersendiri. Pola asuh otoriter cenderung bersifat mutlak atau absolute, pola asuh demokratis bersifat tegas dan tetap menghormati kebebasan anak, sedangkan pola asuh permisif bersifat lebih memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan keinginannya.

Sejak akhir tahun 2019, dunia telah dihebohkan dengan kemunculan *Corona Virus Disease 19* atau sering dikenal dengan COVID-19, di kota Wuhan, China. Covid-19 membuat kehidupan manusia lumpuh di berbagai sektor, mulai dari sektor perekonomian sampai dengan sektor pendidikan. Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan menyebar secara pasif pada Maret 2020. Dari kasus-kasus yang muncul pemerintah Indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah memutuskan untuk

melakukan Lockdown wilayah, penghentian segala aktivitas di luar rumah termasuk proses belajar di sekolah.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemicovid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran daring. (Kemendikbud. go.id, 2020). Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa bekerja dan belajar di rumah baik jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Tentunya perubahan pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar di rumah diberlakukan, peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu 24 jam.

Disadari maupun tidak disadari, pengasuhan orang tua selama ini cenderung terfokus pada perawatan, pembimbingan dan keterampilan yang mendasar, seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga pendidikan (Rosdiana, 2006). Kebanyakan orang tua cenderung hanya terfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar.

Situasi pandemic covid-19, telah mnengubah segalanya. Saaat ini, peran orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang notabennya sebagai lingkungan terdekat anak, segalam perilakunya akan diamati bahkan diimitasi oleh anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Hurlock(2000), perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan dan komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negative maupun dampak yang positif terhadap anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain, jika anak sering mendapatkan penghinaan, anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu, jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar, begitu juga jika anak hidup

dengan pujian, anak akan mengembangkan penghargaan pada diri sendiri maupun orang lain (Kuswati, Munadhil, Zainal & Oktarina,2020).

Kebijakan belajar dari rumah secara positif memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Dimana secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak. Namun disisi lain, dalam mendampingi anak belajar secara daring atau online, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar (Sabiq, 2020), sehingga orang tua cenderung mengalami stress, khususnya seorang ibu rumah tangga yang mendadak harus mendampingi anak-anaknyabelajar dengan segala kesulitannya. Selain itu, seorang anak juga dapat mengalami stress akademik, akibatnya banyaknya tekanan terkait dengan tuntutan tugas sekolah (Muslim, 2020). Jika situasi penuh tekanan baik dari orang tua maupun dari anak terus terjadi, maka rentan sekali terjadinya stress pengasuhan, yang akhirnya menyebabkan kemerosotan kualitas dan efektivitas perilaku pengasuhan, seperti menurunnya kehangatan perilaku pengasuhan dan meningkatnya pendisiplinan yang keras (Lestari, 2013). Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan problem emosi dan perilaku pada anak (Sarwar, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, kesuksesan seorang anak sangat berhubungan dengan peran orang tua dalam pendampingan dan membimbing anak selama belajar dirumah atau saat pandemic covid-19. Melalui Studi literature ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada orang tua tentang analisis pola asuh orang tua di masa pandemic covid-19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah diatas sebagai berikut :

1. Orang tua kurang menyadari pentingnya pola asuh pada anak
2. Kurang nya pengembangan dalam pengasuhan anak

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengidentifikasi hasil penelitian maka perlu pembatasan masalah. Masalah yang ada dalam penelitian ini orang tua kurang menyadari pola asuh orang tua pada anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua yang dominan dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19 di TK Dharma Wanita Kanigoro 2 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pola asuh orang tua yang dominan dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19 di Tk Dharma Wanita Kanigoro 2.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Dapat mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai pola asuh yang tepat sehingga pembelajaran diharapkan lebih efektif.

2. Guru TK

Membantu guru dalam pemenuhan kebutuhan setiap anak didiknya berdasarkan msing-masing yang dimiliki.

3. Orang tua

Untuk membantu orang tua dalam menentukan gaya pegasuhan anak yang tepat dan benar.

4. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi tentang pola asuh orang tua di masa pandemic covid-19.